

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah landasan dasar atau pondasi untuk mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, sehingga dikemudian hari anak dapat tumbuh dan berkembang dengan potensi dan bakat yang berkualitas. Masa kanak-kanak adalah masa keemasan untuk anak karena dalam rentang masa usia dini mereka memiliki kesempatan yang sangat penting dalam perkembangan fisik, motorik dan berbahasa. Adanya suatu konsep yaitu bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada anak usia dini. Artinya bahwa pada tingkatan anak usia dini ini lebih gemar bermain sehingga aktifitas belajar dapat dibarengi dengan permainan sehingga seorang anak dapat belajar dengan ceria dan tidak membosankan. Anak pada masa usia dini ini juga memerlukan banyak stimulus atau rangsangan dari luar untuk mengembangkan kreatifitas dalam dirinya sehingga seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan stimulus atau rangsangan tersebut.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pada Bab 1 pasal 1 angka 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Dan juga Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Taman kanak-kanak merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat

yang dimiliki seorang anak. Suatu aktivitas dalam pengembangan potensi seorang anak usia dini yang berkreasi dapat dilakukan dengan suasana penuh kasih sayang, aman, dan menyenangkan bagi anak baik dalam belajar membaca, Menurut Hajar Pamadhi Aktivitas menggambar merupakan kegiatan naluri alami bagi anak, hampir setiap hari anak melakukan ini untuk bercerita dengan orang lain. Kegiatan menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan di alamnya baik mental maupun visualnya dalam bentuk garis dan warna.

Saat peneliti melakukan observasi pada anak-anak di PAUD Pembina 10 Kecamatan Pulau Hiri Kota Ternate, dalam aktivitas menggambar respon anak-anak biasa-biasa saja dan kurang bersemangat untuk melakukan aktivitas menggambar. Hal ini disebabkan karena anak tidak mendapat kebebasan dalam menggambar dan mereka hanya bisa menggambar dengan cara meniru contoh dari guru. Sehingga anak-anak tersebut kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas khususnya melalui coretan dalam bentuk gambar. Memberi contoh dalam melukis memang perlu, namun pada saat anak melakukan aktivitas menggambar di PAUD Pembina 10 kurangnya motivasi dari guru kepada anak untuk mengungkapkan ide maupun gagasannya sendiri dalam bentuk gambar. Kebebasan dalam menggambar juga belum diterapkan, karena anak selalu mengikuti goresan maupun bentuk yang dicontohkan oleh guru lukis.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Stimulasi Kreatifitas Menggambar Pada Anak di PAUD Pembina 10 Kecamatan Pulau Hiri Kota Ternate”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Anak lebih cenderung meniru contoh gambar yang diberikan oleh guru.
2. Guru kurang optimal dalam mengembangkan kreativitas gambar pada anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut. Aktivitas Peran Guru dalam stimulasi Kreativitas Menggambar pada Anak di PAUD Pembina 10 Kecamatan Pulau Hiri Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang “Bagaimana Perkembangan Kreativitas Anak Dalam Aktivitas Menggambar di PAUD Pembina 10 Kecamatan Pulau Hiri Kota Ternate”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ada tujuan penelitian yang dicapai, yaitu sebagai berikut :

Untuk Mengetahui Perkembangan Kreativitas Anak Dalam Aktivitas Menggambar di PAUD Pembina 10 Kecamatan Pulau Hiri Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

G. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Selain itu, sebagai masukan dan informasi pentingnya aktivitas menggambar dalam mengembangkan kreativitas anak.

H. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, Dapat menjadi masukan untuk mengevaluasi aktivitas dalam meningkatkan kreatifitas menggambar anak peserta didik.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang pentingnya mengembangkan kreatifitas pada anak sejak usia dini.
- c. Bagi peneliti, selanjutnya dapat dijadikan referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang relevan.